

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Rizal Ramadhan
NIM: 1522103043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Rizal Ramadhan
NIM: 1522103043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Ramadhan

NIM : 1522103043

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Rizal Ramadhan
NIM. 1522103043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di
Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas**

Yang disusun oleh **Rizal Ramadhan** NIM. 1522103043 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

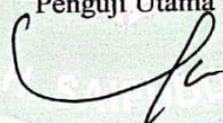
Ketua Sidang/Pembimbing


Lutfhi Faisol, M.Pd.
NIP. 19921028 201903 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622201903 1 015

Penguji Utama


Dedy Riyadin, M.I.Kom.
NIP. 19875252181 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, **21 Juni 2022**
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama	: Rizal Ramadhan
NIM	: 1522103043
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul	: Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Pembimbing



Lutfhi Faishol M.Pd

NIP. 19921028 201903 1 013

STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS

Rizal Ramadhan
1522103043

ABSTRAK

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Aktivitas dakwah yang ada disekitar dapat dijadikan orientasi untuk mencapai nilai religiusitas. Strategi dakwah penyuluh agama Islam di panti sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas adalah salah satu bentuk dari aktivitas untuk meningkatkan religiusitas ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peningaktan religiusitas lansia di panti sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas melalui strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas melalui pendekatan kelembutan hati dan batin menasehati dengan memberikan ceramah tausiyah maupun diskusi dua arah berpengaruh kepada tingkat keimanan para lansia, ketulusan serta keikhlasan para penyuluh agama Islam mampu mengsuggesti para lansia untuk selalu melakukan kebaikan dan menghindari perilaku buruk. Strategi sentimental, rasional, dan indrawi menjadi acuan pelaksanaan dakwah yang paling mudah di semua elemen masyarakat baik yang muda sampai yang tua. Tingkat religiusitas seseorang juga mampu mempengaruhi sikap orang tersebut hidup bersosial dalam masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengajian rutin itu diharapkan banyak juga sumber daya manusia yang lainnya ikut tergerak hatinya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Para penyuluh agama ini memudahkan lansia-lansia yang berada di panti sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas dalam persoalan-persoalan keagamaan sehari-hari.

Kata kunci : *Strategi Dakwah, Penyuluh Agama, Panti Lanjut Usia.*

MOTTO

GOD IS A DJ

LIFE IS A DANCEFLOOR

LOVE IS THE RHYTHM

AND YOU ARE THE MUSIC.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Tugiman dan Ibu Kusmiyati, Serta keempat saudara kandung yang saya sayangi, berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada putramu ini, semoga bapak dan mama selalu ada di lindungan-Nya dan selalu di berikan kesehatan, Amin.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungan kalian semua penulis selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan studi ini. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Teman-teman Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian mengajarkanku banyak hal disini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiamah* Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul ***“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”***

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Najib, M.Hum., Pembimbing Akademik.
6. Lutfi Faishol M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, serta dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kedua orang tua tercinta, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang tiada henti.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberikan masukan positif.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2015. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, motivasi, dukungan dan segala bentuk bantuan yang diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya.

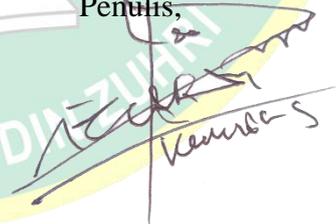
Tidak ada hal lain yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kemajuan langkah dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Banyumas, Juni 2022

Penulis,



Rizal Ramadhan

NIM. 1522103043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sismatika Pembahasan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Strategi Dakwah.....	14
B. Penyuluh Agama Islam	19
C. Meningkatkan Religiusitas.....	22
D. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Pendekatanya	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.....	33
B. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
C. Kata Penutup.....	59



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Struktur Organisasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas
- Tabel 4.2 Susunan Pengurus Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
- Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Daftar Wawancara
- Lampiran. 2 Hasil Wawancara
- Lampiran. 3 Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Indonesia, kata “dakwah” tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing. Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk. Ceramah, pengajian, diskusi, tablig akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah. Meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru. Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan metode, dan media. Sebab kegiatan dakwah akan senantiasa mengalami berbagai perubahan pada setiap zamannya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang berkembang. Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*).¹

Kegiatan dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para perilaku (*da'i*) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai keyakinan, ideologi, dan kebenaran perspektif pribadinya dalam menyampaikan dakwah. Dakwah sangat efektif jika dilakukan secara individu namun akan lebih optimal jika dilakukan dengan berkelompok atau satu himpunan organisasi dakwah. Dengan berkelompok

¹ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), Hlm. 1-3.

atau berorganisasi, penyampaian pesan dakwah akan tersebar lebih meluas kepada masyarakat dan akan optimal mencapai tujuan dakwah.²

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Dalam prakteknya penyuluh agama senantiasa menyeru kepada kebaikan dan terus menerus menyampaikan kebenaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul karimah bagi masyarakat yang ada disekitarnya untuk membentuk masyarakat yang berbudi luhur, baik hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah Swt sehingga keseluruhannya dirasakan sebagai rahmatan lil'alam.⁴

Para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas berkerja berhadapan dengan berbagai macam problematika sebagaimana problematika masyarakat itu sendiri. Tantangan yang dihadapi penyuluh agama Islam adalah dari aspek sosial ekonomi masyarakat yang beragam, keberagaman budaya, keberagaman jenjang pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tantangan ini baru bersifat internal kemasyarakatan. Belum lagi jika ditambah dengan tantangan-tantangan di luar kemasyarakatan yang muncul dari kepentingan-kepentingan golongan tertentu yang mengancam harmonisasi interaksi di dalamnya. Menghadapi tantangan yang demikian banyak

² Siti Nuurul Laili, Strategi Komunikasi Dakwah Kampung Al-Qur'an, Skripsi, (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), Hlm. 59.

³ Nurhidayat Muhammad Said, Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi. (Alauddin University Press. Makassar; 2011), Hlm.87.

⁴ Hasil wawancara dengan mantan koordinator penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas Amin Supangat pada tanggal 14 Mei 2022. Jam 12.07 WIB.

tidak menyurutkan langkah penyuluh Agama Islam dalam berdakwah ke masyarakat, melainkan memicu untuk terus mampu mencari strategi yang tepat agar mampu menyampaikan dakwah sesuai dengan visi kementerian agama yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.⁵

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya yang terjadi di kalangan umat Islam itu sendiri, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh agama, baik berupa penguasaan teori-teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode pembinaan jiwa keagamaan masyarakat tidak hanya terfokus pada media mimbar saja. Tetapi penyuluh agama bisa memberikan pembinaan dalam bentuk penyuluhan secara langsung.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Bimbingan dan penyuluhan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁶

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai

⁵ Hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas Siswandi pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.11 WIB.

⁶ M. Arifin M. Ed., Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluh Agama. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 25.

agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Secara garis umum, tujuan dan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat”.⁷

Penyuluh agama Islam yang sudah diberi amanah oleh pemerintah mereka harus menjalankan kewajiban dalam berdakwah agar masyarakat bisa menuju jalan yang ada pada syariat Islam, tentunya dalam menyampaikan dakwahnya mereka harus mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat itu sendiri terkhususnya di Kecamatan Banyumas, yang mana pada saat ini permasalahan yang terus datang seiringnya kemajuan zaman masalah masyarakat tentu berbeda-beda dan berubah dalam setiap masanya. Seperti masalah yang sekarang ini antara lain, masalah thaharah, ibadah, dan membaca Al-Qur’an beserta hukum bacaannya.⁸

Penyuluh agama Islam yang bernaung dibawah KUA di kecamatan Banyumas berjumlah 9 orang PAI yang terdiri dari 1 PNS dan 8 non PNS. Kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di masing-masing desa binaan kecamatan Banyumas seperti pengajian di majelis taklim di wilayah binaan masing-masing penyuluh. Penyuluh agama Islam Banyumas juga mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran kegiatan tersebut antara lain pemberantasan buta askara berupa kegiatan ngaji Iqra dan Al-Qur’an untuk lansia yang dilaksanakan setiap hari senin, ada juga kegiatan siraman rohani pada hari kamis yang di isi langsung oleh para penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas kegiatan tersebut dilakukan pada pukul 09:30 WIB sampai selesai.⁹

⁷ Aunur Rihim, Bimbingan Dan Konseling Islam. (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2004).

⁸ Hasil Observasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas Pada Kamis 9 September 2021.

⁹ Hasil Observasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas Pada Kamis 9 September 2021.

Tahapan memasuki ranah lanjut usia yang pada umumnya identik dengan kesiapan untuk menerima segala aspek perubahan dalam kehidupan, semua itu di hadapi oleh para lansia dan memberikan dampak tekanan-tekanan dalam hidup karena menjadi tua itu sendiri adalah melemahnya sistem-sistem imun atau tubuh dan rentan terserang berbagai macam penyakit. Masa lansia dapat dikatakan hidup dengan sistem yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupannya. Salah satu sistem tersebut adalah nilai-nilai tentang Ketuhanan atau disebut dengan religiusitas. Seperti yang diutarakan Emha Ainun Nadjib bahwa religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama sesuatu yang abstrak.¹⁰

Masa lanjut usia adalah masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu dengan penuh kasih sayang. Pada dasarnya umur atau usia itu menjadi suatu problematika tersendiri yang akan di hadapi oleh setiap manusia. Setiap orang mempunyai pandangan tersendiri tentang meningkatnya usia, ada yang menjadi orang lebih taat dari sebelumnya, ada pula yang justru melakukan sesuatu yang mengecewakan, semuanya tergantung pada pribadi orang itu sendiri dan juga lingkungan dia hidup. Seperti dalam teori kebahagiaan bahwa religiusitas juga berkaitan dengan kebahagiaan orang lanjut usia karena agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada masa usia lanjut, membantu mereka siap menghadapi kematian, memperoleh dan memelihara rasa berarti dalam hidupnya. Dengan demikian perlu ditingkatkan sikap religiusitas pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas.

Sehingga dengan adanya kegiatan yang positif dapat memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya. Dan mereka harus bisa bersyukur atas kesehatan dan umur panjang yang masih diberi

¹⁰ Jabrohim, Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib : Sebuah Kajian Sosiologi Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.14.

Allah S.W.T dan sudah seharusnya pula pada masa tua bisa lebih meningkatkan amal ibadah untuk bekal di akhirat kelak nantinya.¹¹

Panti pelayanan sosial yang berada di Sudagaran Banyumas bernama Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPLSU) “Sudagaran” menjadi salah satu panti di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi, Jawa Tengah. Panti ini sebelumnya bernama Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budhi Sakti Banyumas. Hanya saja pada tahun 2016, tempat tersebut dialihfungsikan menjadi panti untuk lanjut usia. Sebanyak 6 orang lansia yang pertama kali menjadi Penerima Manfaat di PPLSU “Sudagaran” terhitung mulai bulan April 2016 dan sampai saat ini terhitung tanggal 23 Mei 2022, panti sosial ini sudah menampung 99 lansia dan ditargetkan pada tahun bisa menampung 100 lansia lebih. Niat dari lansia satu dan yang lainnya pun berbeda-beda ada yang terpaksa karena sudah terlantar menjadi gelandangan di jalan dan dipungut oleh pihak panti ada juga yang karena berniat dari hati ingin singgah dan menjadi bagian dari keluarga di panti serta ada juga yang dititipkan oleh anak-anak atau keluarganya yang sibuk berkerja di kota.¹²

Salah satu lansia yang sudah singgah lama di panti sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas yang bernama Mbah Atik mengungkapkan bahwa tujuan beliau masuk ke panti sosial adalah murni karena keniatan dari hatinya sendiri disisi lain beliau sudah tidak mau menjadi beban di keluarganya yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, beliau dengan ikhlas mendaftarkan dirinya sendiri tanpa diantar oleh kerabatnya dengan tujuan akan menemukan teman baru atau kegiatan baru yang positif bersama teman-teman lansianya supaya tetap produktif dan tidak kesepian. Pada awalnya beliau bingung dengan kondisi di panti lama waktu berlalu beliau sanggup beradaptasi, beliau juga menambahkan dengan kehadiran para penyuluh agama Islam pada setiap hari senin dan kamis menjadikan angin segar dan

¹¹ Hasil wawancara dengan pengelola bimbingan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Adiyanto pada tanggal 23 Mei 2022 Jam 10.16 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan pengelola bimbingan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Adiyanto pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.16 WIB.

penyemangat untuk memperbaiki tingkat keimanan dan *taqwa* atau bisa di sebut disini dengan tingkat religiusitas.¹³

Sebelum adanya penyuluh agama islam di panti sosial bacaan suratan ayat Al-Qur'an lansia masih sedikit jadi ketika sedang sholat terkesan kurang variatif dengan diadakanya kegiatan rutin Senin pengajian Iqra dan hapalan suratan, sekarang bacaan sholat menjadi bertambah jadi tidak selalu An-nas dan Al-Ikhlash ini sangat bermanfaat bagi lansia yang lainnya. Tanggapan dari Mbah Udin yang kebetulan beliau juga sering ditunjuk oleh lansia lainnya untuk menjadi imam pada saat sholat berjamaah dengan para lansia.¹⁴

Dari uraian diatas terdapat hal menarik yang bisa diangkat untuk dilaksanakan penelitian yaitu strategi dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas yang mampu meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis ingin mengetahui tentang strategi dakwah apa yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan religiusitas lansia, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategia*" (*Stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan lansia panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Atik pada tanggal 14 April 2022. Jam. 10.51 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan lansia panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Udin pada tanggal 20 Mei 2022. Jam. 09.33 WIB.

¹⁵ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), Hlm. 3.

2. Dakwah

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh msyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹⁶

3. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama merupakan istilah yang diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Religious counselor*". Istilah ini mula-mula diperkenalkan oleh Wayne E Qates pada tahun 1955, ia menyatakan : *There is no easy road to becoming good religious counselor any more than there is no easy road to becoming any kind of effective counselor.*¹⁷ Istilah penyuluh agama menjadi populer sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI No. 79 Tahun 1985 didefinisikan Pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Dengan SK tersebut penyuluh agama menjadi sebutan yang dikenal luas oleh masyarakat. Karena penyuluh agama dimaksud tugasnya secara langsung berhadapan dengan masyarakat umat islam, menjadi pembimbing agama (Islam) bagi mereka.¹⁸

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses

¹⁶ Bambang S, Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), Hlm. 126.

¹⁷ Umar dan Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan.(Pustaka: Setia, Bandung, 1998) Hlm. 48.

¹⁸ Koestoer Partowisastro, Bimbingan dan Penyuluhan. (Erlangga, Surabaya, 1985).

pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

5. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

6. Lansia

Lansia merupakan kepanjangan dari lanjut usia. Itu artinya, yang masuk dalam kategori ini adalah orang yang memiliki usia lanjut dari masa-masa produktif sebagai manusia. Ciri seseorang disebut lansia yakni secara umur melampaui usia produktif (60 tahun lebih).

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah serta strategi yang dilakukan para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas kepada para lansia yang berada di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi pada dua wilayah, yakni teoritis dan praktis sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Manajemen Dakwah (MD) mengenai proses penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas sumber daya manusia (SDM) terhadap lansia
2. Penelitian ini menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang dakwah dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan suatu teori dalam disiplin keilmuan.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini akan bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang proses keilmuan dakwah dalam lingkup sosial dan kemaslahatan umat manusia.
2. Memberikan keterangan lebih mendalam seputar Penyuluh Agama Islam dan Sumber daya manusia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) di wilayah Sudagaran Banyumas.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu dari penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Taslima dengan judul “*Peningkatan Religiusitas Pada Lanjut Usia (Studi Pada Lansia di Komplek Eks Kowilhan II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya upaya meningkatkan sikap religiusitas tergambar dalam peningkatan dimensi religiusitas di Komplek Eks Kowilhan II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yaitu dengan bertambahnya ketaatan, dan keimanan kepada Allah S.W.T. Dengan cara aktif mengikuti sholat berjamaah dan sholat sunnah, tadarus Al-Qur’an dan

juga berdzikir, membangun hubungan baik dengan orang lain, menambah pengetahuan dengan mengikuti pengajian dan membaca buku, dan merasakan pengalaman religiusitas di kehidupannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai meningkatkan religiusitas pada lansia. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Taslima adalah konsentrasi pembahasan strategi dan subjek pelaku atau sumber daya manusia yang meningkatkan religiusitasnya dalam teknis kegiatan, jika pada penelitian terdahulu lebih luas membahas dimensi religiusitas pada lansia, jika penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada strategi dakwah peningkatan religiusitas lansianya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jeni dengan judul *“Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja”*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan tingkat religiusitas Yang dilakukan oleh para penyuluh agama kepada masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja yang cukup signifikan menuju ke arah yang lebih baik dengan strategi ceramah, khutbah Jum’at, ceramah Ramadhan, ceramah takziah, dan ceramah aqiqah, pendidikan dan silaturahmi mengunjungi rumah. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai strategi penyuluh agama Islam dalam pembinaan jiwa keagamaan atau jiwa keagamaan sendiri bisa dikatakan dengan tingkat religiusitas. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah konsentrasi mengenai objek penelitian atau sasaran target dakwahnya, jika pada penelitian Jeni lebih luas membahas masyarakat di kelurahan secara global namun penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada strategi dakwah penyuluh agama Islam di lingkup panti sosial lanjut usia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir dengan judul *“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di Sma Negeri 12 Makassar”*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa strategi dakwah dalam

meningkatkan pembinaan ikatan remaja Masjid di SMA Negeri 12 adalah dengan melakukan pembinaan secara umum, antara lain menghimbau Remaja Masjid kepada seluruh siswa siswi untuk menerapkan pengajian setelah shalat dhuhur di Masjid Nurul Jihad SMA Negeri 12 Makassar, menerapkan program perlombaan antara anggota Ikatan Remaja Masjid dengan anggota Ikatan Remaja Masjid dari berbagai daerah guna menjaga silaturahmi serta melaksanakan semua program yang dibuat sebelumnya seperti program santunan kedukaan, program zakat, infak, sadakahnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai strategi dakwah yang dilakukan guna meningkatkan aspek pembinaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sasaran dakwahnya, jika pada penelitian Khadir lebih membahas ranah meningkatkan pembinaan kepada ikatan remaja Masjid, beserta strategi-strategi dakwahnya yang cukup menarik namun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus kepada strategi dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan nota pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*, jadi kata *da'aa* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil. Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt.¹⁹

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.²⁰

¹⁹ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional (Jakarta:kalam mulia, 2005), Hlm. 2.

²⁰ Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), Hlm. 126.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

a. Prof. Toha Yahya Oemar

Menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

b. Syaikh Ali Makhfudz

Dalam kitabnya Hidayatul Mursyid memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Hamzah Ya`qub

Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya.

d. Menurut Prof. Dr. Hamka

Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi mungkar.

e. Syaikh Abdullah Ba`dalawi

Mengatakan bahwa dakwah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaan kepada Allah,

menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

Dari definisi-definisi tersebut penulis beranggapan, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila penulis ambil kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam dalam rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, dan tujuan dakwah Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratus*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin.²² Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²⁴

²¹ Drs. Wahidin Saputra, MA, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 2. Hlm. 2.

²² Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 61.

²³ Kustadi suhandang, Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah, (bandung: pt remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 101.

²⁴ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 227.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metoe ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal)dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak- anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterpkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu

umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Diantara metode yang dihipunkan strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.²⁵

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi juga dinamakan dengan

²⁵ Bayanuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021) Hlm. 249.

strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-bayanuni, yang mengatakan bahwa strategi dakwah itu ada tiga: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena teorinya jelas dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

B. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah sosok yang mulia yang selalu mendekati orang-orang atau masyarakat pada kebaikan sekaligus menjauhkan mereka dari keburukan. Penyuluh agama adalah pelita agama yang senantiasa menerangi atau memancarkan sinar kasih sayang cahaya ilahi atau Nur kasih Allah SWT. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 dalam keputusan Menteri Agama No.179/1985. Tentang Honorium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama menggantikan istilah guru honorer agama (GAH) yang digunakan sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.²⁶ Berdasarkan keputusan Menkowsabngpan No. 54/KEP/MK.WASPAN./9/1999.

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan

²⁶ Moh Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri" *Konseling Religi*.5.no.2.2014. Hlm. 370. <https://moraref.kemenag.go.id> (8 Maret 2022)

penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.²⁷ Berdasarkan dari keputusan tersebut, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa penyuluh agama adalah juru penerang, pelita di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya.²⁸ Secara tidak langsung penyuluh agama berperan penting dalam aspek masyarakat sosial. Kata penyuluh terkait dengan istilah bimbingan, dimana bimbingan dan penyuluh (*Guidance and Counseling*) adalah suatu istilah dari cabang disiplin ilmu Psikologi. Arti penyuluhan secara khusus menurut Isep adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat *preventif*, *korektif* maupun perkembangan.²⁹ Hakikat bimbingan dan konseling Islam (*Guidance and Counseling*) atau diistilahkan dengan penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan Fitrah-Iman dan atau kembali kepada Fitrah-Iman, dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rosulnya.³⁰ Agar perilaku seseorang dapat berkembang dengan baik melalui fitrah yang ada pada dalam dirinya.

Penyuluh agama adalah orang-orang yang diamanahi oleh masyarakat setempat maupun Negara dalam pembinaan, dan memberikan pengajaran

²⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. 2002), Hlm. 3. <https://Pasanmanbarat.kemenag.go.id> (10 Maret 2022)

²⁸ Majalah Bimas Edisi No.4/III/2016, <https://www.kemenag.go.id> (10 Maret 2022)

²⁹ Mo.Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri". *Konseling Religi*. No.2.2014), h.369. <https://moraref.kemenag.go.id> (10 Maret 2022)

³⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami, Teori dan Praktik* (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015) Hlm. 207.

tentang keagamaan berdasarkan kompetensi ilmu yang dimiliki. Dalam proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan.

2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh Agama memiliki tugas dan fungsi pokok, diantaranya;

a. Tugas Pokok Penyuluh Agama

Tugas pokok dari penyuluh agama islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

b. Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu :

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Hendaknya penyuluh agama Islam harus mampu memposisikan dirinya sebagai informasi dan sumber pembelajaran dengan menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah

2) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam harus memposisikan dirinya sebagai tempat advokat atau wadah perlindungan dan pembelaan bagi masyarakat terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Penyuluh agama sebagai figur yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi arahan kepada masyarakat, penyuluh agama juga sebagai *Agent Of Change*,³¹ yaitu memiliki peran sebagai penggerak perubahan mental menuju arah yang lebih

³¹ Bobi, "Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga," Kementerian Agama 15 Januari 2018. <https://bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri> (10 Maret 2022)

baik, di segala aspek kehidupan untuk hidup maju dan berubah dari yang negatif dan pasif menjadi positif dan aktif.

C. Meningkatkan Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiulitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).³²

Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.³³

2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan sebagai berikut :

³² Ancok, D. & Suroso, F. N. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 76.

³³ Abdullah M., & Firmansyah A.M., Clinical Approach and Management of. Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian , 2010), Hlm. 13.

a. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

b. Dimensi Praktek Agama (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c. Dimensi Ihsan dan Penghayatan (*The Experiential Dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat

dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiuitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstotolik. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

e. Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi (*The Consequential Dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang

dianutnya.³⁴ Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial, yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.³⁵

Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim.³⁶

Sehingga untuk dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas siswa yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagaman Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur religiusitas siswa.³⁷

³⁴ Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori, Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2001), Hlm. 77.

³⁵ Ancok, D. & Suroso, F. N.. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2005), Hlm. 77.

³⁶ Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. , Hlm. 14-16.

³⁷ Ancok, D. & Suroso, F. N. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi., Hlm. 72.

D. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Lansia adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua adalah proses alamiah, yang berarti seseorang telah melewati tiga tahap kehidupan, yakni anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berada, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, rambut memutih, gigi mulai ompong, dengan kulit yang mengendur, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figure tubuh yang tidak professional.³⁸

Pelayanan sosial adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Pelayanan sosial disebut juga sebagai pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya. Sedangkan pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya.³⁹

Pengertian pelayanan sosial lanjut usia secara khusus dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor. 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa pelayanan sosial lanjut usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Arah kebijakan pelayanan dan perlindungan lanjut usia pada saat ini mengacu pada skema penyediaan layanan *long term care (LTC)*. Layanan LTC melibatkan tiga komponen, yaitu

³⁸ Nugroho, H. W, (2008). Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Jakarta : EGC.

³⁹ Muhidin, S. (1992). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: STKS press

pemerintah melalui pelayanan sosial lanjut usia berbasis institusi (*institutional based*), masyarakat melalui pelayanan sosial lanjut usia berbasis komunitas (*Community based*), dan layanan berbasis rumah tangga (*Home-Based*). Pelayanan sosial lanjut usia berbasis institusi di Indonesia dilaksanakan dalam bentuk Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia ataupun Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). Merujuk pada Peraturan Menteri Sosial No. 19 tahun 2012 Pasal 7 menjelaskan bahwa pelayanan dalam panti dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan terpenuhinya kebutuhan dasar lanjut usia.

Pelayanan lanjut usia di rumah dapat dilakukan dalam bentuk membantu lanjut usia yang mempunyai hambatan fisik, mental dan sosial, termasuk memberikan dukungan dan pelayanan untuk lanjut usia hidup mandiri. Pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia berbasis rumah tangga sebenarnya bukan hal baru di Indonesia. Program ini telah diperkenalkan sejak tahun 1974 oleh almarhum Ibu Jenderal A.H. Nasution yang ketika itu lebih berfokus pada pemberian makanan bergizi kepada lanjut usia. Setelah itu, pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di rumah mulai berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat Indonesia.⁴⁰

⁴⁰ Tristanto, A. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 6(2), Hlm. 205-222.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan pendekatannya

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam).⁴² Jadi dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan dan menggali data dari yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Jalan Karangasawah Nomor 73 Desa Sudagaran RT 06 RW 01 Kec. Banyumas, 53192. Kab. Banyumas Jawa Tengah. Dimana penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2022.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) Hlm.19.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) Hlm.11.

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah benda, hal atau orang tempat data variabel yang dipermasalahkan.⁴³ Dalam hal ini subjek penelitian yaitu penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas selaku da'i yang melakukan dakwah kepada lansia di panti sosial.

Objek Penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh penulis. Objek dari penelitian ini adalah berkaitan dengan Strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Khususnya para lansia selaku mad'u atau penerima dakwah.

4. Sumber Data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapat data yang akurat, maka penulis menggunakan :

a. Data Primer

Data Primer menurut Wahyu Purhantara merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Wahyu Purhantara merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas : struktur organisasi

⁴³ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) Hlm. 200.

data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁴⁴ Sumber data ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, surat kabar, jurnal, majalah dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi ilmiah menurut Mahi M. Rahmat merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁵ Teknik ini di gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap dinamika perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden pada penelitian ini.⁴⁶ Penulis melakukan wawancara pra observasi kepada penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas. Hal ini menjadi penting karena informasi penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁴⁴ Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) Hlm.79.

⁴⁵ Rahmat, *Dasar-Dasar metode Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011) Hlm.73.

⁴⁶ Hartono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014) Hlm.109-114.

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya onumental dari seseorang.⁴⁷ Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data dalam bentuk dokumen atau arsip yang berkaitan dengan strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sedangkan analisis data itu sendiri adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan apa yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁸

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) Hlm.240.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) Hlm.246.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada asepek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Menurut *Miles* dan *Huberman*, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) Hlm.244-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

1. Gambaran Umum Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas

a. Sejarah Kegiatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Banyumas

Berdasarkan kunjungan penulis setelah menemui para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Banyumas dengan berbagai macam rekomendasi dari para anggota penyuluh yang mengarahkan penulis untuk mewawancarai koordinator penyuluh yang lama yaitu Bapak Amin yang sekarang sudah dirotasi empat tahun sekali bagi penyuluh yang PNS dan sekarang dipindah tugaskan menjadi koordinator penyuluh di Kecamatan Sumbang. Mengapa para anggota penyuluh mengarahkan penulis ke pada beliau, karena beliau yang dianggap tahu asal mula program dakwah di wilayah-wilayah Kecamatan Banyumas khususnya di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

Dari hasil wawancara yang penulis telah lakukan dengan Bapak Amin beliau mengatakan : “Pada awalnya para penyuluh agama yang berada dibawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas melaksanakan program dakwah diseluruh ruang lingkup instansi maupun jalanan sudah berlangsung sejak tahun 2017 program-program kegiatan dakwah di seluruh wilayah Banyumas seperti contohnya Rumah Tahanan (RUTAN) Banyumas, Masjid dan Mushola, serta di daerah Kerumput Karangrau Banyumas yang masih banyak para pengemis, gelandangan, pengamen dan orang terlantar (PGOT)

kemudian para penyuluh agama juga melaksanakan bimbingan dakwah di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Bermula dari permohonan pihak panti membuat MoU yang meminta kepada para penyuluh agama untuk berkerja sama dalam mengisi kegiatan bimbingan dakwah kepada para “penerima manfaat” penerima manfaat disini diartikan adalah para lansia yang berada di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, yang akhirnya mendapat persetujuan dari Bapak Salam selaku ketua kantor urusan agama (KUA) pada saat itu, dan tentunya respon positif dari para anggota penyuluh agama Kecamatan Banyumas akhirnya terjalin hubungan simbiosis mutualisme yang menguntungkan antara kedua belah pihak. Yang pada awalnya kegiatan itu dilakukan satu minggu hanya satu kali yang dilakukan pada waktu menjelang sholat dzuhur yang setelah itu dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah pada setiap hari Kamis, dan pada saat itu hanya mengaji membaca suratan pendek bersama-sama setelah sekian lama berlangsung dengan banyak evaluasi kegiatan yang dirasa kurang optimal akhirnya lama waktu berlangsung sampai sekarang direvisi menjadi satu minggu dua kali setiap hari Senin dan Kamis. Dengan inovasi yang variatif yaitu pada hari Senin untuk mengaji Al-Qur’an, Iqra serta hapalan suratan-suratan dan doa sehari-hari dilanjutkan pada hari Kamisnya untuk pengajian Tausiyah yang dilakukan oleh para anggota penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas secara *rolling* atau bergiliran sesuai jadwalnya. Pada awalnya kegiatan pengajian ini hanya di ikuti oleh sepertiga para lansia, karena kondisi fisik dari setengah para lansia penghuni panti pelayanan

sosial lanjut usia yang kurang prima atau istilahnya ada beberapa yang *bedrest* saja”.⁵⁰

b. Struktur Organisasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas

Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas :⁵¹

**STRUKTUR ORGANISASI PENYULUH AGAMA ISLAM
KECAMATAN BANYUMAS**

Tabel 4.1

Tabel Struktur Organisasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas

NO	NAMA	JABATAN	PENANGGUNG JAWAB WILAYAH
1	Firdaus Sa’ad, S.Ag., M.S.I	Koordinator Penyuluh	Wilayah Kecamatan Banyumas
2	Siti Khabibah, S.Pd.I	Ketua	Papringan, Dawuhan
3	Mir’atul Khusna, S.E.I	Sekretaris	Danaraja, Kejawar
4	H. Siswandi	Bendahara	Kalisube, Dawuhan
5	Mintoro, SE	Anggota	Binangun, Danaraja
6	Suratmo	Anggota	Pakunden, Kedunggede
7	Irlia Kusdiantasi, S.Pd.I	Anggota	Kedunguter, Karangrau
8	Diah Nurjannah, S.Kom.I	Anggota	Sudagaran, Karangrau
9	Eko Widodo, S.Pd.I	Anggota	Pasinggangan

Sumber: Dokumentasi PPSLU Sudagaran Banyumas

⁵⁰ Hasil wawancara dengan mantan koordinator penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas Amin. pada tanggal 14 Mei 2022. Jam 12.07. WIB.

⁵¹ Hasil dokumentasi struktur organisasi penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas pada tanggal 19 April 2022. Jam 10.30. WIB.

c. Program Kerja Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas

1. Pertemuan rutin penyuluh seminggu sekali setiap hari Selasa di rumah para penyuluh di rolling atau bergilir.
2. Kegiatan kajian rutin hari Selasa ngaji Kitab yang dipimpin oleh H. Siswandi
3. Kegiatan hari Senin ngaji Al-Qur'an dan Iqra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dilakukan bergilir oleh setiap para penyuluh.
4. Kegiatan hari Kamis mengisi kajian Tausiyah secara bergilir yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.
5. Kegiatan Binaan di masing-masing daerah para penyuluh minimal delapan kegiatan dalam satu bulan, boleh lebih.

2. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

a. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

Pada tahun 1933 di kota Banyumas didirikan sebuah perkumpulan yang diberi nama Algenine Zorg Voor Inlander Beheftegen atau disingkat AZIB yang diketuai oleh Asisten Wedana Banyumas, dan pelindung Ny. Bupati Banyumas. Perkumpulan tersebut didirikan karena adanya anjuran dari Ny. Gunernur De Yong agar orang-orang yang kehidupannya sangat miskin supaya mendapat perhatian dan ditampung dalam suatu asrama. Kegiatan perkumpulan tersebut mengambil tempat di gedung Jayengan, yang letaknya disebelah selatan kota Banyumas dan telah menampung beberapa orang keluarga miskin yang setiap harinya diberi pendidikan kerajinan tangan, menganyam tikar dll. Sedangkan untuk kebutuhan makan, ditanggung oleh orang-orang dermawan dan usaha yang lain.

Kemudian pada tahun 1938 di Banyumas direncanakan akan didirikan suatu perumahan bagi Zwaksinnegen, yang berlokasi di tempat penampungan AZIB yaitu desa Jayengan. Kendati demikian, maka AZIB terpaksa harus di pindahkan penampungannya ke kota Banyumas tepatnya di bekas pasar yang disebut Pasar Praja. Karena usaha dan kemajuan kemajuan yang dicapainya, maka AZIB selain mendapat bantuan dari masyarakat juga mendapat bantuan dari Regenshap (Pemerintah). Sekitar tahun 1942, terjadilah pergantian masa dari zaman Belanda ke zaman Jepang yang mengakibatkan berbagai kesulitan. Namun atas ketangguhan para pengurusnya yang saat itu di ketuai oleh Asisten Wedana dan lain-lainnya, akhirnya didirikanlah kembali rumah perawatan AZIB dengan berubah nama “Rumah Sengsara”.

Tahun 1947, akibat terjadinya Agresi Belanda, kondisi Rumah Sengsara menjadi kacau balau dan berhenti. Namun berkat keuletan dari para pengurusnya yang masih tetap sama, maka setelah Agresi Belanda, rumah perawatan tersebut dapat didirikan kembali dengan nama tetap yaitu: Rumah Sengsara. Sedangkan biaya perawatan beralih menjadi tanggung jawab Dinas Sosial. Tahun 1949, rumah sengsara diganti namanya dengan “Panti Pangrukti Wilopo” yang masih tetap menampung keluarga miskin atau orang-orang gelandangan, dimana pada saat itu orang tua dan anak-anak masih dicampur dalam satu asrama. Pada tanggal 1 Januari 1953, Panti Pangrukti Wilopo diganti “Pamardi Yoga”. Saat itu kemudian dikhususkan hanya merawat anak-anak terlantar. Bagi para penghuni orang-orang dewasa telah dipindahkan ke panti perawatan dikhususkan bagi orang dewasa. Dan sejak itu pula biaya perawatan dan lain-lainnya menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pemerintah C/q Departemen Sosial RI. Tahun 1955, beberapa pekerja sosial dan Departemen Sosial oleh Pemerintah pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah TK I antara lain termasuk Panti Asuhan. Maka sejak itu semua

biaya perawatan dan lain-lain menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah TK I. Tepat pada tanggal 16 Desember 1955 nama Panti “Pamardi Yoga” diganti dengan nama Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas. Perda Prov. Jateng No. 1 tahun 2002 Panti Asuhan “Budhi Sakti” di ambil oleh Propinsi, dan sejak itu pula menjadi tanggung jawab Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah. Per Gub Jateng No. 50 / 2008 tentang Pembentukan SOT Baru, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menangani masalah anak terlantar, Panti Asuhan Budhi Sakti memiliki Satker Panti Asuhan Mardi Yuwono di Wonosobo.

Sesuai Per Gub No 111/2010 Tanggal 1 November 2010 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial 38 Provinsi Jawa Tengah, Panti Asuhan Budhi Sakti Banyumas ditambahkan fungsinya menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang mempunyai Unit Rahabilitasi Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara. Sesuai Pergub No 53 / 2013 Tanggal 22 Agustus 2013 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang mempunyai Unit Rahabilitasi Sosial pengemis gelandangan, pengamen, dan orang terlantar atau disingkat (PGOT) “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang dapat menampung 50 orang pengemis, gelandangan, pengamen, dan orang terlantar (PGOT). Sesuai Pergub No. 109/2016 mengenai Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rahabilitasi Sosial pengemis, gelandangan, pengamen, dan orang terlantar (PGOT) “ Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang dapat menampung kurang lebih 50 orang pengemis, gelandangan, pengamen, dan orang terlantar (PGOT) dengan mengganti nama dan berubah fungsi menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia

(PPSLU) “Sudagaran” Banyumas. Munculnya permasalahan sosial ini, proses peningkatan pelayanan harus dilaksanakan dengan membangun kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat khususnya lanjut usia yang terlantar serta penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Berdasarkan Pergub Jateng No. 109/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas mempunyai Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang berdomisili di Jln. Raya Pucang No 5 Kec. Bawang, Banjarnegara 53471, Telp/Faks. (0286) 5985025. Sedangkan untuk PPSLU “Sudagaran” Banyumas beralamat di Banyumas, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53193. E-mail: ppslu.sudagaran@gmail.com.⁵²

b. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

Panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas berlokasi di Jl. Karangawah Nomor 73 Desa Sudagaran RT 06 RW 01 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Indonesia, berada di lokasi yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya atau jalan utama dan berdekatan dengan rumah-rumah warga sekitar. Akses transportasi terbilang sangat mudah karena semua jenis kendaraan bisa melewati jalan di depan gedung panti. Adapun batas-batas wilayah bangunan panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk

⁵² Hasil Dokumentasi sejarah berdirinya PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 20 Mei 2022. Jam 08.00. WIB.

- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya atau jalan utama

Berdasarkan letak geografis tersebut dapat kita ketahui bahwa panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas berada di pinggir jalan raya utama dekat dengan pemukiman penduduk, hal ini sangat memudahkan dalam mencari alamat karena terlihat dari jalan raya.⁵³

c. Motto, Visi dan Misi

Motto: “Melayani dengan Santun dan Ikhlas”

Visi: Mewujudkan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang Prima dan Profesional.

Misi:

- a) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial,
- b) Mengembangkan kualitas SDM untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial,
- c) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial,
- d) Mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan,
- e) Mengoptimalkan pelayanan Pemberian Kebutuhan Dasar, dan bimbingan social guna mewujudkan lansia yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera.⁵⁴

d. Kedudukan dan Tugas Pokok

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas, selanjutnya tugas

⁵³ Hasil Observasi PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 14 April 2022. Jam 09.21 WIB.

⁵⁴ Hasil dokumentasi Visi dan Misi PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 20 Mei 2022. Jam 09.00. WIB.

pokoknya adalah melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu dinas sosial di bidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial.⁵⁵

e. Sarana dan Prasarana PPSLU Sudagaran Banyumas

Pada bangunan yang luas tanahnya 3.900 m² terdapat ruangan-ruangan antara lain satu unit gedung kantor tempat pegawai berkerja yang berada di bangunan depan setelah gerbang pintu yang ada satu pos jaga satpam, selanjutnya satu unit dapur tempat para lansia memasak untuk konsumsi para warga di panti setiap harinya dan satu ruangan untuk makan selanjutnya ada dua unit rumah dinas yang digunakan untuk keperluan fasilitas hunian pegawai, selanjutnya ada satu bangunan aula yang cukup besar tempat dimana para lansia melakukan kegiatan bimbingan, pertemuan, serta hiburan lainnya, selanjutnya terdapat enam asrama untuk beristirahat para lansia, selanjutnya terdapat satu lapangan hijau di belakang samping dekat asrama lansia terdapat juga satu ruang keterampilan untuk kegiatan kreasi para lansia selanjutnya terdapat satu mushola yang cukup besar untuk kegiatan ibadah baik para lansia maupun para pegawai di panti, selanjutnya terdapat ruang rapat diantara ruang kantor dengan ruang aula sebagai ruangan untuk evaluasi para pegawai maupun siswa siswi yang PKL, selanjutnya adalah ruang MCK terdapat enam unit, selanjutnya ada ruang perawatan khusus atau RPK dua unit untuk lansia yang *bedrest*, yang terakhir adalah dua unit mobil operasional untuk keperluan panti sosial.⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pengelola bimbingan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Adiyanto pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.16. WIB.

⁵⁶ Hasil observasi di PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 14 April 2022. Jam 09.21. WIB.

**f. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)
Sudagaran Banyumas⁵⁷**

**SUSUNAN PENGURUS PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA SUDAGARAN BANYUMAS 2022**

Tabel 4.2

Tabel Susunan Pengurus Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran
Banyumas 2022

NO.	NAMA	JABATAN
1	Sri Kusumaningrum S.E,M.Acc	Kepala Panti
2	Agus Supriyono, S.Hut	KA. Subag TU
3	Adiyanto	Pengelola Bimbingan
4	Teguh Purnomo	Penjaga Asrama
5	Tri Budi Mulyani	Penjaga Asrama
6	Suparman	Pranata Jamuwan
7	Sulistyo Hermuningtyas	Pengadministrasian Umum
8	Endah Suprihatin A.	Pengadministrasian Umum
9	-	Pengadministrasian Pegawai
10	Tijas Septijadi	Pemb. Bendahara. P
11	Suri	Pramu Bhakti
12	Tukhadi	Petugas Keamanan
13	-	Pengelola Asrama
14	Ode Esa Sinarta, SST.	Pekerja Sosial Fungsional
15	Afita Dwi S. P, S.TR.Sos	Pekerja Sosial Fungsional

Sumber: Dokumentasi di PPSLU Sudagaran Banyumas

⁵⁷ Hasil dokumentasi Struktur Organisasi PPSLU Sudagaran Banyumas, diakses tanggal 20 Mei 2022. Jam 09.00. WIB.

g. Kegiatan Pelayanan Bimbingan

Berdasarkan kunjungan observasi penulis setelah menemui Ibu Sri Kusumaningrum dan mendapat arahan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Adiyanto karena beliau adalah pengelola bimbingan di panti sekaligus penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan bimbingan termasuk kegiatan pengajian para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas dan beliau sering melayani mahasiswa untuk kepentingan penelitian skripsi. Dari hasil wawancara yang penulis telah lakukan dengan Bapak Adiyanto selaku bidang pengelola bimbingan di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas beliau mengatakan :

“Dalam setiap minggunya para lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas sangatlah produktif karena selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti contohnya disetiap hari Senin para lansia mengikuti bimbingan mental spiritual. Bimbingan mental spiritual sendiri disini adalah berupa mengaji Iqra dan Al-Qur’an serta hapalan surat-surat pendek Adanya bimbingan mental spiritual dilatar belakangi karena assessment awal bahwa ternyata penerima manfaat memiliki basic keagamaan yang rendah dibuktikan dengan kesadaran sholat yang masih rendah”.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada awalnya sebelum ada banyaknya kegiatan untuk para lansia khususnya dalam program kerohanian, para lansia yang masih meninggalkan sholat dan kegiatan ibadah sunnah lainnya.

“lalu munculah program tausiyah, sholat dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu diketahui bahwa ternyata kemampuan BTA juga dapat dikatakan rendah bahkan ada penerima manfaat yang

belum bisa membaca Al Qur'an, oleh karenanya dibuatlah program bimbingan BTA dengan bersinergi bersama para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas. Kemudian di hari Selasanya adalah bimbingan sosial. Bimbingan sosial sendiri disini terbagi menjadi dua yaitu bimbingan rutin yang diadakan setiap seminggu sekali dengan mengangkat satu tema sesuai dengan isu terkini di lingkup panti sosial maupun global dan yang kedua adalah bimbingan individu, disebut juga konseling individu yang bersifat incidental. Selanjutnya di hari Rabu adalah bimbingan keterampilan yang mana bimbingan keterampilan adalah suatu program untuk mengasah kekefektifan dan psikomotorik para mbah-mbah diadakan dengan tujuan utama adalah mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat dan produktif. Bimbingan keterampilan sesuai dengan request dari penerima manfaat itu sendiri. Sampai saat ini sudah pernah diadakan bimbingan keterampilan berupa pembuatan pembuatan keset, sapu, baqi, telur asin dan lainnya. Pada hari Kamisnya dilanjutkan dengan bimbingan kerohanian. Bimbingan kerohanian disini adalah pengajian Tausiyah yang diberikan oleh para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas yang pada awalnya kami dari para pihak panti meminta bantuan kepada para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas yang bernaung dibawah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas untuk mengisi program yang positif ini dan pada akhirnya kegiatan ini berlangsung sampai sekarang”.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa awal mula kegiatan dakwah oleh penyuluh agama islam Kecamatan Banyumas berawal dari rasa kegelisahan atau ide cemerlang dari pegawai pihak panti

yang melihat fenomena para lansia yang kurang produktif dan religius kemudian pihak panti menjalin hubungan bilateral yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dan menjadikan kegiatan dakwah ini berlangsung lancar dan bermanfaat bagi para lansia.

”Kegiatan selanjutnya pada hari Jum’at adalah bimbingan rekreatif berupa jalan sehat, dinamika kelompok dan menyanyi/hiburan. Jalan sehat dilakukan setiap minggu sekali, dinamika kelompok berupa permainan atau games yang tujuannya selain menghibur tapi juga dapat menambah kekompakan antar penerima manfaat. Menyanyi atau hiburan biasanya sesuai dengan request yaitu karaoke di aula sifatnya adalah untuk menghibur dan mengurangi rasa jenuh. Seseekali penerima manfaat juga diajak rekreasi, contohnya yang terakhir adalah rekreasi ke serulingmas Banjarnegara bagi yang secara fisik maupun mental masih kuat dalam perjalanan jauh. Untuk hari Sabtu dan Minggunya atau weekend kami dari pihak panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas libur atau free karena memang pada hari Sabtu dan Minggu kami dari dinas libur. Jadi disini para lansia bebas untuk melakukan kegiatan apapun tetapi diantara banyaknya para lansia mereka gunakan waktunya di hari Sabtu dan Minggu untuk bersantai dan beristirahat. Tambahan dalam setiap Senin sampai Jum’at pada pagi hari para lansia yang mampu juga melakukan bimbingan fisik. Bimbingan fisik disini berupa senam untuk lansia dan kerjabakti ringan. Senam dilaksanakan setiap hari dan berbeda jenis senamnya. Tujuan diadakan senam sesuai dengan jenis senam yang dilakukan. Kerja bakti ringan dilakukan setiap

minggu sekali dengan tujuan melatih agar mereka peduli dengan lingkungan sekitar”⁵⁸.

Untuk lebih mudahnya penulis membuat daftar tabel kegiatan para lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yang berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Adiyanto selaku pengelola bimbingan dipanti.

h. Daftar Tabel Kegiatan Para Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran :⁵⁹

**JADWAL KEGIATAN LANSIA PPSLU SUDAGARAN
BANYUMAS**

Tabel 4.3

Tabel Jadwal Kegiatan Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Senin	07.00 – 08.00	Senam Kesehatan
		08.30 – 09.00	Kerja Bakti Ringan
		09.30 – 11.30	Pengajian Iqra dan Hapalan Surat pendek
2	Selasa	07.00 – 08.00	Senam Kesehatan
		08.30 – 09.00	Kerja Bakti Ringan
		09.30 – 11.30	Bimbingan Sosial dan Konseling Individu
3	Rabu	07.00 – 08.00	Senam Kesehatan
		08.30 – 09.00	Kerja Bakti Ringan
		09.30 – 11.30	Bimbingan Ketrampilan Kreatif
4	Kamis	07.00 – 08.00	Senam Kesehatan
		08.30 – 09.00	Kerja Bakti Ringan
		09.30 – 11.30	Pengajian Tausiyah Kerohanian

⁵⁸ Hasil wawancara dengan pengelola bimbingan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Adiyanto pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.16. WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan pengelola bimbingan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Adiyanto pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.16. WIB.

5	Jum'at	07.00 – 08.00	Senam Kesehatan
		08.30 – 09.00	Kerja Bakti Ringan
		09.30 – 11.30	Bimbingan Rekreatif atau Hiburan
6	Sabtu	–	Libur atau Istirahat
7	Minggu	–	Libur atau Istirahat

Sumber: Observasi di PPSLU Sudagaran Banyumas

B. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

Strategi dakwah penyuluh agama islam Kecamatan Banyumas dalam meningkatkan religiusitas lansia adalah upaya yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan religiusitas atau tingkat keimanan lansia melalui kegiatan keagamaan. Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapailah apa-apa yang menjadi harapan yaitu terciptanya para lansia yang religius.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-bayanuni, yang mengatakan bahwa strategi dakwah itu ada tiga: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena teorinya jelas dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh antara lain:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi yang digunakan penyuluh agama islam kecamatan banyumas kepada para lansia menggunakan strategi sentimental karena pada prakteknya strategi sentimental merupakan dakwah yang memfokuskan

aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah diberikan nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan para lansia yang berada di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas karena mereka merupakan kaum terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah baik secara fisiknya maupun mentalnya, menurut hasil wawancara dan penelitian lapangan saya dengan para penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas. Hampir semua penyuluh yang ikut memberikan Tausiyah menggunakan metode tersebut karena bisa dibilang metode ini yang paling relevan dan menggembirakan serta mudah diterima kepada para lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak Siswandi beliau selaku anggota penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas, beliau menyatakan:

“Dalam melakukan tausiyah saya dan teman-teman menggunakan strategi dakwah dari hati ke hati dengan secara alus dan lembut karena kita kan ceramah kepada lansia nah, karena daya tangkap mereka itu sudah melambat dibandingkan dengan kita yang masih muda yang masih sehat, sebisa mungkin tausiyah yang kami sampaikan sesederhana mungkin supaya mudah ditangkap oleh mereka seperti terkadang kami isi dengan cerita-cerita sahabat nabi pada zaman dulu, hampir mirip seperti ketika anak-anak SD sedang mengaji pesantren kilat Isro Miroj itu nah, para lansia ini paling suka dengan cerita-cerita seperti itu mas, yang mana arah dari poin ceramah kami itu mampu mengstimulus hati para lansia ya sithik-sithik teyeng

mengetarkan lah katakanlah untuk mengarah ke perilaku yang apik-apik setiap harinya”.⁶⁰

Sependapat dengan beliau bapak Eko juga menambahkan bahwasanya: *“Benar, apa yang disampaikan bapak siswandi kepada masnya. Selain itu saya juga memberikan pelayanan kepada mereka berupa pelayanan bimbingan konseling kadang-kadang saya tanyakan seperti masalah-masalah apa yang sedang dialami kepada lansia, dan kadang beberapa dari mereka ada yang bercerita”*.⁶¹

Adapun Ibu Diah juga mengatakan: *“karena cara bertausiyah klasikal itu mengasyikan untuk kedua belah pihak, dan cara itu merupakan cara yang paling efektif mas, karena melihat mbah-mbah yang sudah sepuh”*.⁶²

Setelah penulis memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas salah satunya adalah Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) atau mudahnya yang kita kenal dengan dakwah dari hati ke hati, kelembutan nasehat atau mengfokuskan kepada aspek perasaan dan batin para mitra dakwah, selanjutnya penulis mengambil sampel lansia untuk diwawancarai seputar dakwah para penyuluh.

Hal ini ditanggapi oleh Mbah Atik selaku lansia wanita yang sudah lama disitu beliau mengatakan: *“Sebelum adanya para penyuluh mas, jujur saja saya sangat hampa seperti ada yang kurang untuk asupan ruhani saya, alhamdulillah sekali allah mengabulkan doa saya yang sangat ingin bisa mengaji membaca Al-Qur’an, saya pelan-pelan sampai*

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Siswandi pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.11. WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Eko pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.11. WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Diah pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.011. WIB.

*akhirnya saya lebih bahagia lagi mendengar ada satu tambahan kegiatan oleh para penyuluh yang berupa tausiyah, disitu mas, saya sangat hikmat dan fokus mendengarkan isi-isi ceramah yang pak siswandi dan teman-temannya berikan dengan lebut dan penuh sopan santun, terus terang saja mas saya yang sudah tua ini sudah tidak butuh apa-apalagi selain bekal ilmu keagamaan untuk di akhirat nanti, jadi dengan kedatangan para penyuluh agama setiap senin dan kamisnya membuat semangat keimanan dan ketakwaan saya perlahan menjadi lebih baik”.*⁶³

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, strategi rasional yang diterapkan oleh penyuluh di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas antara lain dengan melakukan tausiyah interaktif tanya jawab dengan lansia pada setiap hari Kamis, mendorong para lansia untuk merenungi di sisa hidupnya, serta melakukan diskusi keagamaan saling tukar pikiran atau *rasan-rasan* dalam hal positif. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Eko selaku penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas, beliau mengatakan: *“Betul mas, melanjutkan dari cara yang tadi saya bilang perihal tausiyah yang diselengi dengan bimbingan konseling cukup banyak antusias para lansia yang bertanya seputar keislaman, tapi rata-rata banyak yang malu ketika menanyakannya di forum tausiyah, jadi ya kadang para lansia ada yang bertanya setelah pengajian selesai atau disela-sela sebelum pengajian dimulai semuanya kami layani dengan baik dan syukur alhamdulillah banyak saran dan masukan yang cukup solutif dari kami, ya kebetulan karena semua penyuluh memang dibekali dengan keilmuan tentang*

⁶³ Hasil wawancara dengan lansia panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Atik pada tanggal 14 April 2022. Jam. 10.51 WIB.

*konseling jadi kami sudah sering menghadapi babagan konsultasi dengan orang-orang”.*⁶⁴

Sependapat dengan beliau bapak Siswandi juga menambahkan bahwasanya: *“Tanya jawab seputar gerakan dan doa-doa yang paling sering mas, karena banyak beberapa lansia yang solatnya hanya bisa dengan duduk, solatnya tidak bisa ruku atau sujud kami arahkan untuk solat sebisanya semampunya yang penting niatnya. Bacaan doa-doa solat yang beberapa lansia lupa atau tidak bisa, kami ajarkan pada sela-sela tausiyah. Pertanyaan seputar topik-topik tentang fiqih dan syariat islam ya terkadang juga ada beberapa lansia yang bercerita tentang anak-anaknya, dan kami selalu dengarkan dengan hikmat dan penuh kasih sayang”.*⁶⁵

Adapun ibu Diah juga mengatakan: *“Terkadang topik pembahasan atau pertanyaan saat tausiyah di panti lansia itu menyesuaikan tema, contohnya seperti kemarin ada peringatan hari kartini atau saat puasa romadhon. Kami buka dulu awal tema dengan bercerita sejarah dari sub-sub tema tersebut lalu kami selingi dengan aktualisasinya pada jaman sekarang atau kehidupan sehari-hari, yang menjadikan tausiyah selalu menemukan pembahasan yang seru untuk disampaikan dan tidak berkesan monoton atau membosankan, tak lupa kami siapkan dulu malamnya dari rumah materi-materi seputar dakwah Islam dengan mengutip dari buku dan internet lalu kami olah dulu sebelum kami sajikan kepada para lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas”.*⁶⁶

Setelah penulis memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas salah satunya adalah Strategi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.11. WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Siswandi pada tanggal 23 Mei 2022. Jam. 10.11. WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Diah pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.11 WIB.

Rasional (*al-manhaj al-aqli*) atau mudahnya yang kita kenal dengan dakwah tausiyah interaktif tanya jawab di sebuah forum umum selanjutnya penulis mengambil sampel lansia untuk diwawancarai seputar tausiyah para penyuluh.

Hal ini ditanggapi oleh Mbah Udin selaku lansia pria yang sudah lama disitu beliau mengatakan: *“Sangat positif mas, memang seharusnya kita yang sudah berumur ini diarahkan dibimbing menuju ke jalan yang lebih baik, apalagi mengingat kematian itu bisa datang kapan saja, ya namanya maut jodoh rejeki siapa yang tahu mas, hanya Allah yang tahu, saya itu mas yang paling sering mengoprakopraki teman-teman pada saat ada kegiatan entah itu kegiatan dari panti maupun kegiatan tausiyah dakwah dari para penyuluh, kebetulan saya ini juga suka ditunjuk menjadi imam ketika sholat berjamaah dengan para lansia, ya alhamdulillah mas, sedikit-sedikit banyak perubahan dari sebelum adanya para penyuluh sampai sekarang ini, praktek-praktek ilmu tentang fiqih keislaman saya jadi bertambah, sangat bermanfaat sekali saya bertrimakasih sekali kepada para penyuluh agama”*.⁶⁷

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, strategi indrawi yang dilakukan oleh para penyuluh antara lain dengan melakukan pembelajaran Iqra dan hapalan-hapalan surat pendek beserta penjelasan isi artinya pada setiap hari Senin yang pada tujuan akhirnya adalah para lansia menjadi lebih bisa membaca, memahami, dan gemar mempelajari Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan nilai-nilai baik yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dalam strategi ini lebih berorientasi ke praktik-praktik yang mengandalkan semua panca indra yang ada di tubuh sehingga

⁶⁷ Hasil wawancara dengan lansia panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas Udin pada tanggal 20 Mei 2022. Jam. 09.33 WIB.

psikomotorik para lansia lebih aktif dan bacaan suratan dalam sholatnya menjadi lebih baik dan bervariasi.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama ibu Diah selaku penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas beliau mengatakan: *“Pada setiap hari Senin kami adakan pengajian Iqra yang mana ini adalah inovasi dari kami berkat hasil evaluasi bersama. Dulu mas, awalnya hanya ada pengajian tausiyah ceramah saja pada sekitar tahun 2018 kami adakan pengajian iqra karena kita cermati ada antusias atau semangat dari para mbah-mbah yang ingin kembali belajar Iqra, dan alhamdulillah sekali hasilnya bagus, malahan dari beberapa lansia sudah ada yang mau hampir ehta selesai Iqra. Kegiatan mengaji ini terkadang kita lakukan di Mushola kadang juga di aula besar secara antri bergantian. Nah untuk reward atau hadiah dari pencapaian belajar para lansia dalam mengaji, diadakan juga tuh mas lomba-lomba keislaman satu tahun sekali yang terjadi pada bulan Mei yang bertepatan dengan hari lansia sedunia, disitu kami bersama pihak panti mengadakan lomba dan memberikan hadiah lomba. Dalam lomba-lombanya antara lain seperti lomba Adzan, lomba membaca Iqra, lomba suratan hapalan, serta lomba praktek solat. Semangat dan keceriaan para lansia disini sangat terasa sekali”*.⁶⁸

Sependapat dengan beliau bapak Eko juga menambahkan bahwasanya: *“Benar apa yang disampaikan oleh Ibu Diah kepada masnya, pengajian dihari Senin kami adakan dan kami rolling setiap jadwalnya bergantian dengan masing-masing penyuluh, setiap kegiatan bisanya kami berangkat 3 sampai 4 orang, bersama-sama menuju ke panti lansia biasanya kami berangkat jam 09.00 tapi nggak*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Diah pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.11 WIB.

mesti kadang juga jam 10.00an. Dari yang saya alami disana para lansia mengaji dengan semangat apalagi ada 2 orang lansia yang sangat aktif yang laki-laki bernama mbah Safrudin itu ngajinya sudah bagus meningkat, bahkan beliau sering menjadi imam ketika sholat jama'ah dengan para lansia lainnya, dan yang satunya lagi yang perempuan adalah mbah Atik beliau juga mengajinya lancar. Kegiatan kreatif lainnya juga banyak disana ada kerajinan tangan keset sapu dan baqi".⁶⁹

Adapun bapak Siswandi juga mengatakan: *"Mengajar ngaji Iqra sampai bisa membaca Al-Qur'an ya karena memang ini sebagian dari tugas kita kan sebagai penyuluh agama, ya sebisa mungkin target kami para penyuluh adalah para lansia menjadi khusnul khotimah, merasa nyaman dan senang atas kegiatan pengajian ini dan semoga atas kesungguhan dan keikhlasan para lansia dalam semangat masih mau belajar ini dapat manfaat baik di dunia maupun di akherat kelak amiin amiin yarabal alamin".⁷⁰*

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan dakwah keagamaan oleh penyuluh agama Islam kecamatan Banyumas kepada para lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) sudagaran banyumas, maka diperoleh analisis data adalah sebagai berikut : Strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al-bayanuni adalah perencanaan kegiatan dakwah yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada tiga bentuk strategi dakwah yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-*

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Eko pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.11 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Siswandi pada tanggal 23 Mei 2022. Jam 10.11 WIB.

hissi).⁷¹ Dari pengertian tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa meningkatkan religiusitas di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dapat dilakukan menggunakan strategi dakwah sentimental, rasional dan strategi indrawi. Penjabarannya adalah kegiatan yang dilakukan penyuluh pada hari Senin merupakan ngaji praktek baca Iqra serta hapalan-hapalan surat pendek yang dimulai pada jam 09.30 WIB pagi sampai jam 11.30 WIB siang di aula besar pertemuan panti maupun di mushola panti pengajarnya atau pendakwahnya merupakan para penyuluh biasanya sekali berangkat berjumlah tiga sampai empat orang dan di hadiri oleh sekitar 45 orang lansia atau bisa dikatakan setengahnya dari lansia penghuni panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, dalam prakteknya kegiatan tersebut menggunakan strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-aqli*) selanjutnya pada hari Kamis dua sampai tiga penyuluh melakukan kegiatan dakwah Tausiyah kepada para lansia yang dimulai pada jam 09.30 WIB pagi sampai jam 11.30 WIB siang kegiatan dilakukan di aula yang cukup besar yang berada di panti, dengan dihadiri 45 orang lansia. Dalam prakteknya para penyuluh menggunakan strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-athifi*) dan strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*) karena para penyuluh menggunakan pendekatan yang interaktif memfokuskan aspek hati dan kelembutan memberikan nasehat dan melayani pertanyaan-pertanyaan para lansia dengan rasional dan logis supaya mendapatkan pencerahan dan solusi atas masalah baik kehidupan maupun keagamaan. Hampir semua lansia sangat antusias dan senang dengan kegiatan dan pelayanan yang penyuluh berikan contohnya adalah kedua sampel yang peneliti pilih yaitu lansia pria Mbah Safrudin dan yang dari lansia wanitanya Mbah Atik selaku lansia yang merasakan perubahan ke arah yang lebih religius setelah adanya penyuluh agama Atas konsistensi dan atensi para

⁷¹ Bayanuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021)Hlm. 249.

lansia yang selalu menghadiri kegiatan tersebut kegiatan tersebut sudah berjalan selama kurun enam tahun ini semenjak tahun 2017, dan banyak perubahan baik perilaku maupun spiritual para lansia menuju ke arah religiusitas yang meningkat dengan adanya kehadiran para penyuluh agama kecamatan Banyumas.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Dakwah Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas

1. FAKTOR PENDUKUNG

Dalam faktor pendukung pelaksanaan dakwah di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di lingkungan panti maupun dimasyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah islam semakin kuat dan maju.

2. FAKTOR PENGHAMBAT

- a. Pendengaran para lansia yang sudah kurang maksimal menjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan dakwah di panti pelayanan sosial lanjut usia.
- b. Daya ingat para lansia yang sudah mulai kurang tajam mengakibatkan materi dakwah yang ditangkap mudah lupa sehingga perlu adanya sedikit pengulangan materi
- c. Da'i yang bertugas menjadi penceramah terkadang terkesan membosankan sehingga para lansia mudah mengantuk bahkan ada yang bermain sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dalam meningkatkan religiusitas para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas dalam meningkatkan religiusitas para lansia di Panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yaitu:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)
Strategi yang digunakan penyuluh agama Islam kepada para lansia yang menggunakan strategi sentimental di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu dengan memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah, memberikan nasihat dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan.
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)
Strategi rasional yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas di PPSLU Sudagaran Banyumas antara lain dengan melakukan tausiyah interaktif tanya jawab dengan para lansia pada setiap hari Kamis, mendorong para lansia untuk merenungi sisa hidupnya, serta melakukan diskusi keagamaan saling tukar pikiran.
3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)
Strategi indrawi yang dilakukan oleh para penyuluh antara lain dengan melakukan pembelajaran Iqra dan hapalan-hapalan surat pendek beserta penjelasan isi artinya pada setiap hari Senin yang pada tujuan akhirnya adalah para lansia menjadi lebih bisa membaca, memahami,

dan gemar mempelajari Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan nilai-nilai baik yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dalam strategi ini lebih berorientasi ke praktik-praktik yang mengandalkan semua panca indra yang ada di tubuh sehingga psikomotorik para lansia lebih aktif dan bacaan suratan dalam sholatnya menjadi lebih baik dan bervariasi.

Kedua, faktor pendukung dari pelaksanaan dakwah di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di lingkungan panti maupun dimasyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan maju. Adapun faktor penghambatnya antara lain Pendengaran para lansia yang sudah kurang maksimal menjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan dakwah di panti pelayanan sosial lanjut usia, daya ingat para lansia yang sudah mulai kurang tajam mengakibatkan materi dakwah yang ditangkap mudah lupa sehingga perlu adanya sedikit pengulangan materi penceramah yang bertugas menjadi penceramah terkadang terkesan membosankan sehingga para lansia mudah mengantuk bahkan ada yang bermain sendiri.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) maupun Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas atas keberhasilan melaksanakan kegiatan dakwah ini bukan bermaksud untuk mencari-cari kesalahan namun sebagai pengembangan peningkatan pelaksanaan pengajian tersebut dan juga agar para lansia lebih mendapat dampak dari peningkatan religiusitas. Maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Penulis berharap untuk para penyuluh agama Islam Kecamatan Banyumas agar lebih meluaskan jangkauan berdakwah di panti lansia khususnya bagi para lansia yang sudah (*bed rest*) atau yang hanya bisa berbaring di

kamar tidur saja dengan cara dakwah (*door to door*). Selanjutnya untuk teknis dakwah yang berada di aula panti alangkah baiknya lebih memanfaatkan fasilitas yang ada seperti proyektor bisa untuk memberi dakwah yang segar berupa menonton film dokumenter atau sejarah-sejarah nabi dan film keislaman lainnya sehingga kegiatan dakwah tersebut semakin lebih kreatif dan inovatif kedepannya.

2. Bagi pihak panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas untuk menambahkan lebih banyak alat pengeras suara yang dapat menghubungkan penyuluh agama yang sedang bertausiyah dari aula besar ke sekitar lobi atau kamar-kamar para lansia, khususnya yang sudah hanya berbaring saja sehingga memudahkan penyampaian dakwah secara menyeluruh.
3. Penulis berharap dengan adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktisi sosial dan dapat menjadi menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa fakultas dakwah, khususnya program studi Manajemen Dakwah (MD) sebagai modal awal untuk menulis karya ilmiah dan menambah wacana literasi untuk kampus kita.
4. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian tentang lembaga dakwah dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dari sudut pandang lain atau objek lembaga lainnya selain kegiatan dakwahnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusi begitu banyak dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini jauh dari

kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelique, Chan, 2005. Aging in Southeast and East Asia: Issues and Policy Directions. *J Cross Cult Gerontol*, Volume 20, pp.
- Arifin, Anwar, 2011 *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi 1990 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 1990 *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*.
20 Mei 2022. Jam 09.00. WIB.
- Arippudin, Acep Mudhofir Abdullah. 2014. *Perbandingan Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bayanuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021) Hlm. 249.
- Bobi, 2018 “Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga,” Kementrian Agama 15 Januari 2018. <https://bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri> 10 Maret 2022
- Cangara, Hafied 2010 *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI, 2002 *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. <https://Pasanmanbarat.kemenag.go.id> 10 Maret 2022
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Departemen Sosial RI. (2007). *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial.
- Emzir, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bodgan & Biklen, Model Miles & Hubermann, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*, Jakarta: Rajawali Press.

- Fakhruroji, Moch 2017 Dakwah di Era Media Baru. Simbiosis Rekatma Media, Bandung.
- Fattah, Nanang 1996 Landasan Manajemen Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadeli, 2006 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Quantum Teaching.
- Irafayani, N. Baroroh, D. B., & 2015. Peran Keluarga Sebagai Care Giver Terhadap Pengelolaan Aktifitas Pada Lanjut usia Dengan Pendekatan Nic Nursing Intervention Classification Dan Noc Nursing Outcome Classification. Jurnal Keperawatan.
- Jabrohim, 2003 Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib. Sebuah Kajian Sosiologi Sastra. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Laili, Siti Nuurul 2019 Strategi Komunikasi Dakwah Kampung Al-Qur'an, Skripsi, Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- M. Arifin M. Ed 1979 Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluh Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- M., Abdullah & Firmansyah A.M.. 2010. Clinical Approach and Management of Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian Majalah Bimas Edisi No.4/III/2016.<https://www.kemenag.go.id> 10 Maret 2022
- Moelong, Lexy J, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafat Jaya, 1990 Bintoro Tjokro Wijoyo dan Teori dan Strategi Pembangunan Nasional, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Nugroho. H. W, 2008. Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Jakarta : EGC.
- Partowisastro, H. Koestoer 1985 Bimbingan & Penyuluhan. Erlangga, Surabaya.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor. 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia

- Rihim, Anur 2004 *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta.
- Rosyid, Moh. 2014 “Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri”. *Konseling Religi*. No.2.2014), . <https://moraref.kemenag.go.id> 10 Maret 2022
- S.Ma’arif, Bambang 2015 *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar Bandung : Simbiosis Rekatama Media*.
- Said, Nurhidayat Muhammad 2011 *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Alauddin University Press. Makassar.
- Saputra, MA Drs. Wahidin, 2012 *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, H.M. Umar 1998 *Bimbingan dan Penyuluhan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Siagian, Sondang P. 1985 *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Silalah, Ulber, 2010 *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suci, 2021 Makalah Penyuluh Agama. <https://sucibki.wordpress.com/cdn.ampproject.org/v/s/sucibki.wordpress.com/2016/05/06/makalah-penyuluh-agama/amp/?amp> diakses 12/11/2021
- Sudjana, Djuju 2004 *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015 *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suhandang, Kustadi 2014 *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (bandung:pt remaja Rosdakarya).
- Suroso, Ancok, D. &, F. N. 2005 *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi 1998 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar 2015 *Bimbingan & Konseling Islami, Teori dan Praktik Cet.3:* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tjiptono, Fandy 2008 Strategi Pemasaran. Yogyakarta, CV. Andi Offset.

Tristanto, A. 2020. Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. Sosio Informa.

Uchjana, Effendy, Onong 2008 Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional Jakarta:kalam mulia.



Lampiran 1. Daftar Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banyumas

Nama : Siswandi

Jabatan : Anggota Penyuluh

1. Sejak kapan kegiatan berdakwah di PPSLU Sudagaran dilaksanakan ?
2. Apa faktor yang melatar belakangi terciptanya kegiatan pengajian di panti ?
3. Apa tujuan para penyuluh berdakwah di panti ?
4. Siapa saja yang ikut melakukan kegiatan tersebut ?
5. Kapan saja waktu para penyuluh melakukan kegiatan dakwah tersebut ?
6. Bagaimana respon para lansia dengan adanya kegiatan pengajian ini ?
7. Strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh para penyuluh kepada lansia ?
8. Adakah target dari para penyuluh untuk para lansia kedepannya ?
9. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menghadapi lansia ?
10. Dakwah seperti apa yang paling digemari oleh para lansia ?

Pedoman Wawancara

Untuk Pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Nama : Adiyanto

Jabatan : Pengelola Bimbingan

1. Sejak kapan adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada lansia ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para lansia ?
3. Apa faktor yang melatar belakangi terciptanya pemberian kegiatan dakwah kepada para lansia ?
4. Bagaimana awalnya pihak panti menjalin hubungan dengan penyuluh agama ?
5. Seperti apa tujuan para pihak panti kepada para lansia kedepannya ?
6. Bagaimana respon para lansia terhadap para penyuluh pada awalnya ?
7. Apa target pihak panti selanjutnya kepada para lansia ?
8. Adakah hambatan saat kegiatan ini berlangsung ?

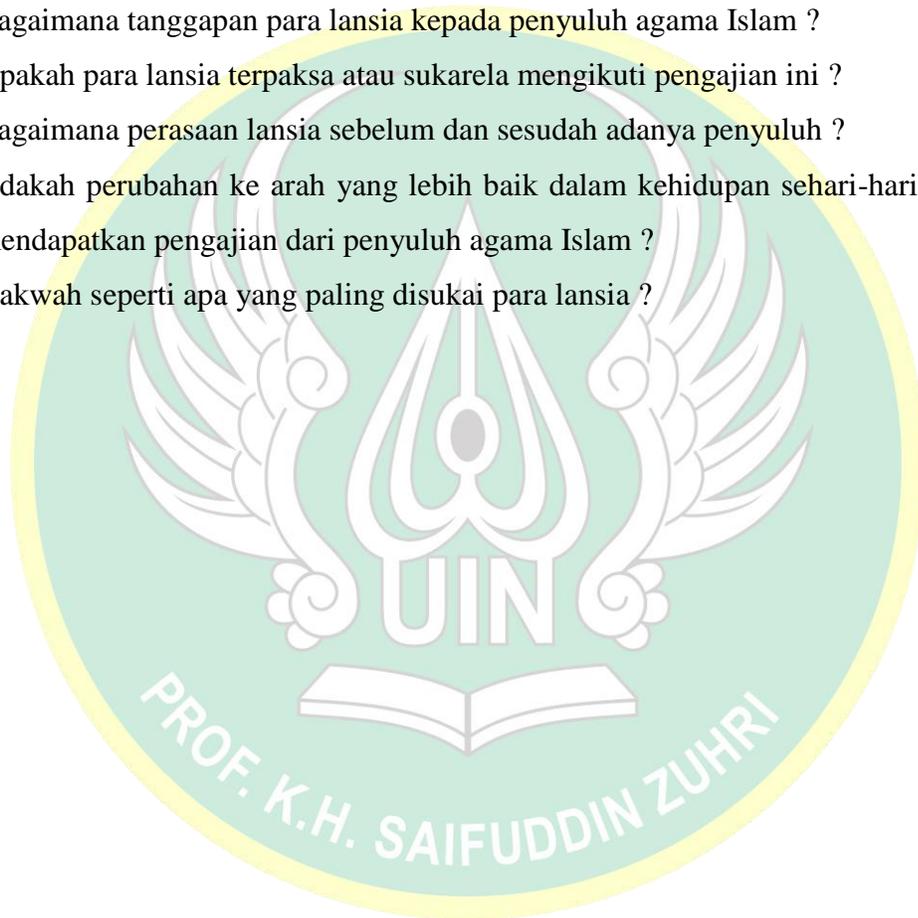
Pedoman Wawancara

Untuk Lansia d PPSLU Sudagaran Banyumas

Nama : Atik

Jabatan : Lansia / Penerima manfaat

1. Bagaimana tanggapan para lansia kepada penyuluh agama Islam ?
2. Apakah para lansia terpaksa atau sukarela mengikuti pengajian ini ?
3. Bagaimana perasaan lansia sebelum dan sesudah adanya penyuluh ?
4. Adakah perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pengajian dari penyuluh agama Islam ?
5. Dakwah seperti apa yang paling disukai para lansia ?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Pak Siswandi

- Peneliti : Sejak kapan kegiatan berdakwah di PPSLU Sudagaran dilaksanakan ?
- Subjek : Sudah cukup lama sejak Tahun 2017 sampai sekarang, berarti sudah kurun waktu 5 tahunan.
- Peneliti : Apa faktor yang melatarbelakangi terciptanya kegiatan pengajian di panti ?
- Subjek : Para penyuluh agama juga melaksanakan bimbingan dakwah di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Bermula dari permohonan pihak panti membuat MoU yang meminta kepada para penyuluh agama untuk berkerja sama dalam mengisi kegiatan bimbingan dakwah kepada para “penerima manfaat” penerima manfaat disini diartikan adalah para lansia yang berada di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, yang akhirnya mendapat persetujuan dari Bapak Salam selaku ketua kantor urusan agama (KUA) pada saat itu, dan tentunya respon positif dari para anggota penyuluh agama Kecamatan Banyumas akhirnya terjalin hubungan simbiosis mutualisme yang menguntungkan antara kedua belah pihak.
- Peneliti : Apa tujuan para penyuluh berdakwah di panti ?
- Subjek : Tujuan adanya pengabdian kepada masyarakat dan Allah S.W.T tentunya khususnya di panti, para lansia banyak yang membutuhkan kehadiran kami untuk melakukan pengajian.
- Peneliti : Siapa saja yang ikut melakukan kegiatan tersebut ?
- Subjek : Dari ke 8 penyuluh Non PNS di Kecamatan hampir

semuanya ikut terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan dakwah, dan untuk jadwalnya di rolling bergantian setiap harinya.

Peneliti : Kapan saja waktu para penyuluh melakukan kegiatan dakwah tersebut ?

Subjek : Setiap seminggu dua kali untuk waktunya pada hari Senin dan Kamis, Senin untuk ngaji Iqra dan hafalan dan Kamisnya untuk ngaji Tausiyah bersama-sama.

Peneliti : Bagaimana respon para lansia dengan adanya kegiatan pengajian ini ?

Subjek : Respon para lansia cukup baik, ya memang pada awalnya mereka masih malu-malu untuk mengikuti kegiatan tetapi lama waktu berlalu para lansia mulai beradaptasi dan ikut mengikuti kegiatan pengajian rutin.

Peneliti : Strategi dakwah seperti apa yang dilakukan oleh para penyuluh kepada lansia ?

Subjek : Dalam melakukan tausiyah saya dan teman-teman menggunakan strategi dakwah dari hati ke hati dengan secara alus dan lembut karena kita kan ceramah kepada lansia nah, karena daya tangkap mereka itu sudah melambat dibandingkan dengan kita yang masih muda yang masih sehat, sebisa mungkin tausiyah yang kami sampaikan sesederhana mungkin supaya mudah ditangkap oleh mereka seperti terkadang kami isi dengan cerita-cerita sahabat nabi pada zaman dulu, hampir mirip seperti ketika anak-anak SD sedang mengaji pesantren kilat Isro Miroj itu nah, para lansia ini paling suka dengan cerita-cerita seperti itu mas, yang mana arah dari poin ceramah kami itu mampu mengstimulus

hati para lansia ya sithik-sithik teyeng menggetarkan lah katakanlah untuk mengarah ke perilaku yang apik-apik setiap harinya.

Peneliti : Adakah target dari para penyuluh untuk para lansia kedepannya ?

Subjek : Targetnya yang pastinya para lansia bahagia dengan adanya kedatangan kami, sambil mendapatkan ilmu yang bermanfaat kami para penyuluh juga ingin para lansia dapat lancar membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Kendala apa saja yang paling sering dihadapi dalam menghadapi lansia ?

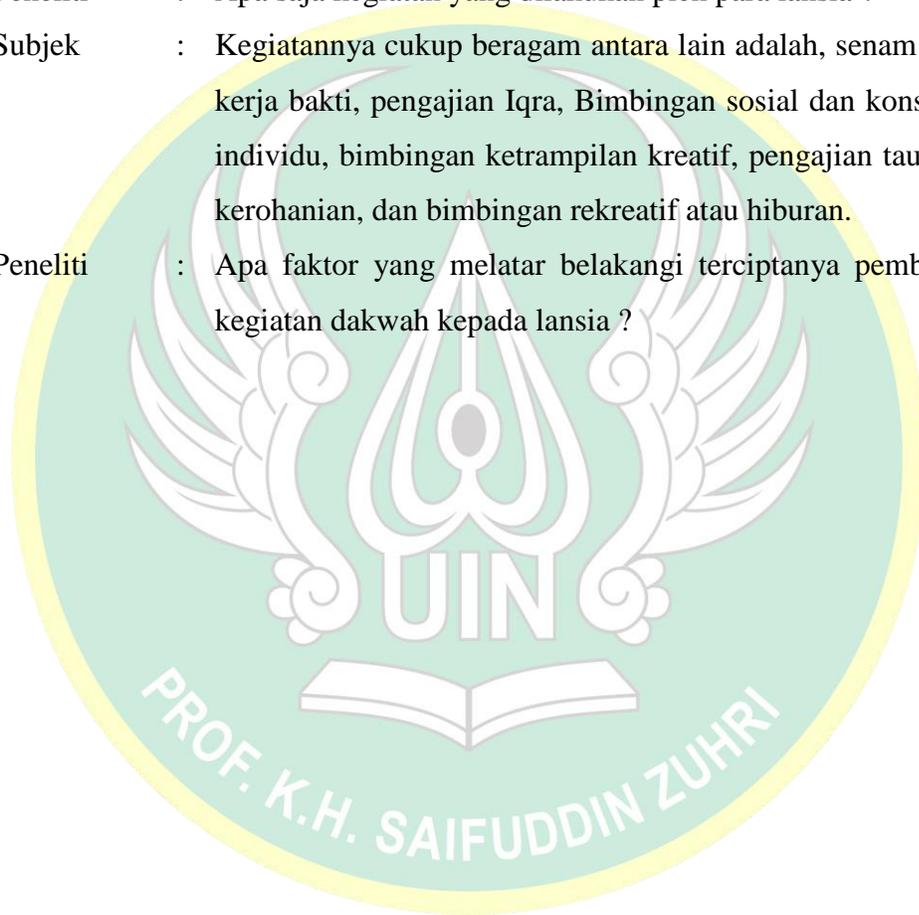
Subjek : Sejauh ini saya kira aman-aman saja, tidak pernah kami lihat perlakuan yang agresif atau tempamental dari para lansia, mungkin dari aspek kendala pendengaran para lansia yang sudah kurang tajam jadi kita harus lebih keras suaranya saat menyampaikan tausiyah.

Peneliti : Dakwah seperti apa yang paling digemari oleh para lansia ?

Subjek : Dakwah yang digemari para lansia itu ya yang seperti cerita tausiyah tentang nabi-nabi dan pengalaman-pengalaman kisah sahabat nabi pada zaman dahulu. Sebenarnya hampir semua pengajian para lansia menyukainya jika diimbangi dengan humor-humor ringan yang disukai para lansia.

Hasil Wawancara Dengan Pak Adiyanto

- Peneliti : Sejak kapan adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada lansia ?
- Subjek : Sejak tahun 2017 kegiatan-kegiatan para lansia itu sudah dimulai.
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para lansia ?
- Subjek : Kegiatannya cukup beragam antara lain adalah, senam pagi, kerja bakti, pengajian Iqra, Bimbingan sosial dan konseling individu, bimbingan ketrampilan kreatif, pengajian tausiyah kerohanian, dan bimbingan rekreatif atau hiburan.
- Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi terciptanya pemberian kegiatan dakwah kepada lansia ?



- Subjek : Berawal dari keprihatinan kami kepada para lansia dan akhirnya bersinergi dengan para penyuluh agama Islam maka kami adakan kegiatan rutin bimbingan mental spiritual dilatar belakangi karena assessment awal bahwa ternyata penerima manfaat memiliki basic keagamaan yang rendah dibuktikan dengan kesadaran sholat yang masih rendah
- Peneliti : Bagaimana awalnya pihak panti menjalin hubungan dengan penyuluh agama ?
- Subjek : Berawal dari pihak kami yang menghubungi KUA Banyumas karena yang kami tahu penyuluh agama itu dibawah naungan kantor urusan agama, dan kita menjalin hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dan sampai sekarang alhamdulillah masih berjalan lancar.
- Peneliti : Seperti apa tujuan para pihak panti kepada para lansia kedepannya ?
- Subjek : Tujuan kami tidaklah muluk-muluk yang kami inginkan hanya para mbah-mbah mempunyai banyak waktu luang untuk mengisi hari-hari masa tuanya dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga menambah amal perbuatan yang baik untuk bekal dikemudian hari.
- Peneliti : Bagaimana respon para lansia terhadap para penyuluh awalnya ?
- Subjek : Sangat bervariasi sekali, ada yang sangat antusias, ada yang malu-malu tetapi penasaran, ada juga yang tidak mau karena takut.
- Peneliti : Apa target pihak panti selanjutnya kepada para lansia ?
- Subjek : Ingin menambahkan lagi banyak kegiatan yang kreatif supaya para lansia tidak bosan, sehingga para lansia bahagia

Peneliti : Adakah hambatan saat kegiatan ini berlangsung ?
Subjek : Tentu saja, hambatan pasti ada. Seperti contohnya kondisi fisik para lansia jika sakit, atau mood para lansia sedang tidak stabil jadi mogok tidak mau ngaji, maka biasanya kami bujuk dengan lemah lembut.



Hasil Wawancara Dengan Mbah Atik

- Peneliti : Bagaimana tanggapan mbah Atik kepada penyuluh agama ?
- Subjek : Sangat setuju atas kegiatan pengajian rutin senin kamis ini. Saya selalu ikut tidak pernah absen.
- Peneliti : Apakah mbah Atik terpaksa atau sukarela mengikuti pengajian ini ?
- Subjek : Yang pasti tulus ikhlas lillahita'alla dengan mengharap ridho dari Allah S.W.T. saya suka kegiatan mengaji.
- Peneliti : Bagaimana perasaan lansia sebelum dan sesudah adanya penyuluh ?



- Subjek : Sangat senang sekali semenjak adanya para penyuluh kami jadi suka mengaji, dan tentunya saya bisa memperdalam bacaan tajwid saya ketika membaca aya-ayat suci. Sebelum adanya para penyuluh saya merasa kurang bersemangat dengan kegiatan yang ada di panti. Tapi sekarang saya hampir suka semua kegiatan yang ada.
- Peneliti : Adakah perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pengajian dari para penyuluh agama Islam ?
- Subjek : Perubahannya sangat terasa sekali, sebelum di adaknaya pengajian bersama penyuluh ini, saya sering sekali bengong pikiran kosong, kurang bergairah dalam menghadapi hari-hari. Tetapi setelah di isi dengan tausiyah tausiyah yang islami, setiap harinya jadi saya takut berbuat keburukan, dan menjadi lebih saling peduli akan sesama teman di panti. .
- Peneliti : Dakwah seperti apa yang paling disukai lansia ?
- Subjek : Semua dakwah yang penyuluh berikan baik itu ngaji Iqro atau Tausiyah saya selalu suka dan menikmatinya, bahkan menurut saya durasinya kurang lama, jadi kalo bisa seharian full juga tidak papa melakukan kegiatan mengaji seperti di pesantren, justru pasti itu lebih bagus.

Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Wawancara bersama Bapak Adiyanto
(Pengelola Bimbingan PPSLU Sudagaran)



Pengajian Iqro bersama Bapak Siswandi
(Penyuluh Agama Islam Banyumas)



Pengajian Tausiyah bersama Bapak Eko (Penyuluh Agama Islam Banyumas)



Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas Mengikuti Pengajian Tausiyah di Aula Panti



Pengajian Iqro bersama Ibu Diah (Penyuluh Agama Islam Banyumas)



Hiburan para lansia disela-sela kegiatan



Pengajian Tausiyah di hari Kamis



Pengajian Tausiyah oleh Bapak Eko



Pengajian BTA oleh Penyuluh Agama



Praktek Sholat para Lansia di Mushola



Sharing tingkat kepuasan para lansia yang dilakukan oleh penulis



Lomba Hapalan Surat Pendek Oleh Ibu Irlia dan Bapak Mintoro Selaku Penyuluh Agama



Lomba Praktek Sholat para Lansia di Mushola PPSLU Sudagaran Banyumas



Wawancara bersama Mbah Atik Lansia



Wawancara bersama Mbah Udin Lansia



Wawancara bersama Pak Amin (Eks Penyuluh)



Wawancara bersama Pak Eko
(Penyuluh Agama Islam Kecamatan
Banyumas)

Lampiran 4. Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.251/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/2/2022 Purwokerto, 25 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia
di
Banyumas

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Rizal Ramadhan
2. NIM : 1522103043
3. Semester : 14
4. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
5. Prodi : Manajemen Dakwah
6. Alamat : Jalan Karangawah Nomor 73 Desa Sudagaran RT 06 RW 01
Kecamatan Banyumas
7. Judul : Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas (Studi Kasus Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyumas)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Strategi Dakwah
2. Tempat/Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyumas
3. Tanggal Riset : 25 Februari s.d. 25 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,



UUS USWATUSOLIHAH

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizal Ramadhan
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 10 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sudagaran RT. 05 RW. 03 Banyumas
Nama Ayah : Tugiman
Nama Ibu : Kusmiyati
Nama Saudara Kandung : Indah Nur Khasanah
Aji Prasetyo
Diah Nur Jannah
Yanuar Ponco Nugroho

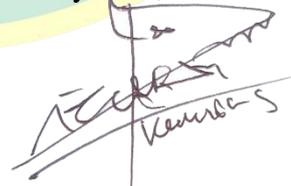
B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisiyah Banyumas
SD : SD Negeri 2 Sudagaran
SMP : SMP Negeri 2 Banyumas
SMA : SMA Negeri Sokaraja
S1 : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ PMS Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (2017/2018)
2. Pengurus HMI Komiasariat Dakwah IAIN Purwokerto (2017/2018)
3. Komunitas Motor Klasik Custom Banyumas (2017-2021)

Banyumas, 2 Juni 2022



Rizal Ramadhan
NIM.1522103043